

KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AL-GIFARI KOTA BIMA

Syafruddin, Muh. Fitrah, Cucu Ardiana
Fakultas Tarbiyah, IAI Muhammadiyah Bima

Email: fitrahmath@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak Al-Gifari Kota Bima. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan sebanyak 8 responden. Sumber datanya diperoleh dari guru dan kepala sekolah serta dokumen lain yang selaras. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumen, sehingga instrumennya ialah peneliti, lembar wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Data penelitian ini berupa data kualitatif dengan tehnik analisis datanya ialah pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak belum maksimal karena kurang menjalankan tugas dan tanggungjawabnya seperti mendesain program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses penilaian. Sisi lain bahwa kinerja guru didukung oleh pribadi guru yang kuat, rasa senang guru kepada anak, kemampuan anak yang cepat berkembang serta, adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru. Sedangkan factor yang menjadi penghambatnya ialah kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, alat peraga yang kurang memadai, gaji guru yang tidak sesuai, guru yang tidak memenuhi kualifikasi, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Kata Kunci: *Kinerja, Guru, Motivasi, Belajar*

ABSTRACT

This research aims to find out teacher performance, supporting factors and inhibition in improving children's learning motivation in Al-Gifari Kindergarten, Bima City. The type of research used is descriptive quality with as many as 8 respondents. The source of the data is obtained from teachers and principals as well as other documents that are aligned. Data collection is done using interview methods, observations and documents, so the instruments are researchers, interview sheets, observations, and documentation. This research data in the form of qualitative data with data analysis techniques is data collection, data reduction, data verification, and drawing conclusions. The results of the study suggest that the teacher's performance in improving the motivation of the child's learning is not maximal because of his lack of carrying out his duties and responsibilities such as designing learning programs, the implementation of learning and, the implementation of the assessment process. On the other hand, teacher performance is supported by strong teacher persona, teacher's pleasure to the child, the ability of the child to develop quickly as well as, the presence of teacher

competency improvement activities. The factors that are hampering it are the lack of communication between the principal and the teacher, inadequate props, inappropriate teacher salaries, unqualified teachers, and a less supportive family environment.

Keywords: *Performance, Teacher, Motivation, Learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kualitas pendidikan dapat tercapai jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik, efisien, dan efektif.

Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Di antara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku anak sejak dini ialah melalui pendidikan di Taman Kanak-Kanak.

Taman Kanak-Kanak (TK) ialah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai dengan enam tahun. Para pendidik Taman Kanak-Kanak hendaknya profesional, artinya bekerja sesuai prosedur, etika profesi dan ilmu Taman Kanak-Kanak serta tidak melakukan kesalahan karena kesalahan tersebut dapat berakibat sangat fatal bagi pertumbuhan anak di kemudian hari.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai

sekolah dan guru dalam membina anak didik. Guru menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator bagi anak didiknya.

Kinerja guru ialah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas anak dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar anak. Dalam proses belajar mengajar, seorang anak akan berhasil atau prestasi belajar memuaskan dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar atau di sebut motivasi.

Di Kota Bima Nusa Tenggara Barat lebih khususnya di Kecamatan Raba Kota Biam terdapat 55 pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK). Salah Satu TK yang berada di Kecamatan Raba Kota Bima adalah Taman Kanak-Kanak Al-Gifari Kota Bima yang beralamat di Jl. Lintas Kumbe Rontu Rabadompu Timur. Dari sekian banyak taman kanak-kanak tersebut tentu masing-masing memiliki guru yang mempunyai kinerja yang beragam, ada yang kinerjanya sangat maksimal, cukup baik dan ada yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak AL-Gifari Kota Bima, dapat di ketahui bahwa Taman Kanak-Kanak Al-Gifari terletak diwilayah yang sangat strategis, yang mampu dijangkau oleh masyarakat, tetapi kinerja gurunya belum maksimal. Terbukti dengan banyaknya guru yang masih hadir tidak tepat waktu, guru masih belum memahami cara menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik dan benar serta kurangnya cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Saat proses belajar mengajar guru melakukan pengelolaan kelas untuk menarik perhatian anak. Namun saat pembelajaran berlangsung, guru masih kekurangan metode dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru hanya

menggunakan metode ceramah, Tanya-jawab dan bernyanyi. Terlihat selama empat hari peneliti melakukan observasi awal, setiap harinya guru hanya melakukan pembelajaran menggunakan tiga metode pembelajaran tersebut. Padahal masih banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya semangat anak dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

Hampir setiap hari siswa di taman kanak-kanak Al-Gifari harus dijemput oleh guru, kalau tidak dijemput maka anak tidak akan pergi ke sekolah untuk menerima pembelajaran. Dinilai hal tersebut terjadi karena kurangnya cara guru dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran. Padahal motivasi belajar anak ialah penting untuk diperhatikan secara intens.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang *“Kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak Al-Gifari Kota Bima”*. Ditinjau dari latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut: a) untuk mengetahui kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak Al-Gifari Kota Bima, dan b) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak Al-Gifari Kota Bima.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Guna menjawab rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sesungguhnya bermain dengan narasi empiris dalam menyajikan data dan pengolahan lebih kepada data kualitatif pula. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa di Taman Kanak-Kanak Al-Gifari Kota Bima, dan dokumen sekolah berupa data guru

dan siswa, absensi guru dan siswa, data sarana dan prasarana sekolah, lembar penilaian siswa, alat permainan edukatif dalam dan luar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode seperti: a) observasi langsung; b) wawancara berstruktur, dan c) dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitiannya ialah a) peneliti; b) pedoman observasi; c) pedoman wawancara, d) dokumen. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara deskriptif.

Analisa data pada penelitian ini terdiri dari empat aktivitas sebagai berikut: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) verifikasi data, dan 4) menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan kredibilitas data didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin validitas data yang diperoleh melalui penelitian dengan langkah-langkah, sebagai berikut: 1) cek berulang-ulang dan *cross check* dan 2) triangulasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak Al-Gifari Kota Bima. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk data berikut:

1. Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Gifari Kota Bima

Untuk melihat kinerja guru maka dapat dilihat dari indikator kinerja yang terdiri dari mendesain program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik. Pada Mulanya Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Al-Gifari Kota Bima. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Salbiah, S.Pd selaku Kepala sekolah menyebutkan bahwa:

Gambaran umum kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu tingkat kehadiran guru cukup baik, guru hadir pukul 07.00 dan pulang pukul 12.30. Dalam hal melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya seperti mendesain program pembelajaran guru

dituntut untuk kreatif dan harus memiliki ide baru, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran anak guru cukup baik, saat proses belajar mengajar guru menguasai materi yang akan diajarkannya dan guru menggunakan metode yang sesuai. Setelah melakukan pembelajaran guru melakukan penilaian perkembangan anak, tetapi tidak semua guru melakukannya.

Berbeda dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian terlihat guru hadir dan pulang tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sebagian guru hadir pukul 07.30 dan pukul 08.00 dan ada guru yang pulang pukul 11.30 dan ada juga yang pulang pukul 12.00. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Suci selaku guru kelas bahwa:

Tidak semua guru hadir dan pulang tepat waktu. Kadang guru hadir jam 07.30-08.00 dan pulang jam 11.00 sampai jam 12.00. padahal seharusnya guru hadir jam 07.00 dan pulang jam 12.30.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang guru yaitu dengan ibu Nurul Suci, S.Pd selaku guru kelas dan ibu Nurfitriani, SP selaku guru pendamping. Ibu Nurul Suci mengungkapkan bahwa:

Guru berusaha mendesain pembelajaran dengan baik, tapi tidak semua guru mendesain pembelajaran. Ruang kelas didesain dua kali seminggu. Sebagian guru mampu menguasai materi yang akan diajarkannya, karena kemampuan guru berbeda-beda. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu kami berusaha memahami apa yang akan menjadi materi pembelajaran saat itu. Metode pembelajaran yang biasa kami gunakan adalah berdo'a sebelum belajar, Tanya jawab, bernyanyi dan pemberian tugas. Pola komunikasi guru dengan guru kami selalu melakukan musyawarah apabila ada masalah yang terjadi baik itu tentang sekolah, guru maupun yang berkaitan dengan anak. kalau komunikasi dengan anak guru selalu melakukan komunikasi dengan anak saat anak bermain. Saat anak bermain diluarpun kami selalu menemani mereka dan mengajak mereka komunikasi. Guru selalu melakukan penilaian seperti catatan anekdot dan ceklist. Penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak.

Hampir sama dengan pendapat yang diberikan oleh ibu suci, Ibu Fitriani, SP juga mengatakan hal yang hampir sama, beliau mengatakan bahwa:

Sebagian guru yang hadir tepat waktu dan sebagian datang terlambat. Biasanya guru hadir jam delapan dan pulang jam sebelas. Guru mendesain ruangan biasanya dua kali seminggu atau satu bulan sekali. Hanya sebagian guru saja yang menguasai materi yang akan

diajarkannya dan sebagian banyaknya tidak memahami apa yang akan diajarkan pada waktu itu. Metode yang biasa diajarkan ke siswa atau anak didik biasanya metode bernyanyi, melontarkan pertanyaan kepada murid tersebut apakah sudah makan atau belum, dan juga sering menyuruh siswa tampil didepan. Pola komunikasi biasanya guru mengadakan musyawarah dan antara anak juga mengadakan musyawarah. Misalnya guru mengalami keterlambatan datang biasanya mereka selalu membicarakan atau memberi tahu kami semua sesama guru apa penyebab mereka terlambat ke sekolah atau apa yang menyebabkan mereka tidak hadir pada saat itu. Kalau antara guru dengan anak guru langsung menanyakan pada saat itu apa penyebab anak itu murung, tidak mau belajar atau malas belajar pada hari itu. Semua guru yang mengajar selalu melakukan penilaian hasil belajar anak, dan sebagiannya saja yang tidak melakukan penilaian anak tersebut. Penilaian tersebut digunakan untuk membandingkan apakah sudah ada perubahan antara siswa didiknya hari ini dan keesokan harinya, apakah mereka memahami pembelajaran hari ini atau tidak.

Dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian mulai tanggal 13 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 13 September 2020 dapat dianalisa bahwa guru-guru di TK Al-Gifari belum sepenuhnya melaksanakan kinerjanya dengan maksimal, baik itu kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak maupun hal-hal penunjang seperti ketepatan waktu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, pola komunikasi antar guru dengan guru dan antara guru dengan anak. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. a. Tidak semua guru hadir tepat waktu. Masih ada guru yang hadir pukul 07.30 bahkan pukul 08.00 sedangkan waktu dimulainya pembelajaran adalah pukul 07.00 dan tidak semua guru pulang sesuai waktu yang telah ditentukan, ada guru yang pulang pukul 11 sedangkan jam pulang yang seharusnya pukul 12.30.
- b. b. Dalam hal mendesain program pembelajaran guru jarang melakukannya, guru mendesain ruangan kelas dan keadaan kelas hanya dua kali seminggu bahkan dua kali sebulan.
- c. c. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua guru mampu menguasai materi yang akan diajarkannya, setiap hari guru hanya menggunakan metode pembelajaran bernyanyi, tanya jawab, penugasan dan menyuruh anak maju kedepan dan sosio drama. Padahal masih banyak metode lainnya. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kurang menarik dan tidak mampu merangsang peningkatan motivasi belajar anak.

- d. d. Tidak semua guru melakukan penilaian pembelajaran. Guru menggunakan hasil penilaian belajar anak hanya untuk mengukur kemampuan anak dan sebagai laporan akhir perkembangan anak. Sedangkan fungsi dilakukannya penilaian adalah selain digunakan untuk mengetahui perkembangan anak tetapi juga sebagai acuan kita dalam melaksanakan tindak lanjut terhadap anak yang dirasa masih belum berkembang.

Kinerja guru yang belum maksimal ternyata membawa dampak buruk bagi peningkatan motivasi belajar anak. Pada mulanya untuk mendapatkan data tentang peningkatan motivasi belajar anak peneliti menggali data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan motivasi belajar anak dapat dilihat dari seberapa tinggi motivasi yang ada dalam diri anak untuk mau belajar.

Adapun hasil wawancara tentang peningkatan motivasi belajar anak yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul Suci, S.Pd selaku guru kelas menyatakan bahwa:

Mengenai paham tidak paham itu tergantung anak, karena kemampuan anak berbeda-beda, ada yang cepat mengerti dan ada yang tidak. Prestasi belajar anak cukup meningkat. Seperti anak mampu menghafal ayat-ayat pendek, anak mampu menghafal huruf A sampai Z dan lain-lain. Ketika diberikan tugas Sebagian anak senang dan sebagian lagi menolak. Anak selalu mengeluh ketika diberikan tugas. Setiap kali mengerjakan tugas tentu anak perlu dibantu oleh guru, kadang ada yang teriak-teriak ketika guru tidak dapat membantunya. Tetapi mereka tetap mengerjakan tugasnya sampai tuntas, hanya saja mereka selalu mengeluh terlebih dahulu. Kalau anak mengalami kesulitan, anak langsung memanggil ibu guru untuk membantunya. Sebagian anak berani mengemukakan pendapatnya, anak langsung menjawab ketika ditanya sama guru. Tetapi ada juga anak yang walaupun ditanya diam saja bahkan walaupun dipaksa anak lebih memilih diam dan bermain.

Pada suatu kesempatan peneliti juga melakukan wawancara terkait peningkatan motivasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak Al-Gifari Kota Bima dengan Kepala Sekolah setempat. Salbiah, S.Pd menyatakan bahwa:

Kalau untuk siswa memahami isi pembelajaran atau tidak tergantung pribadi anak masing-masing. Penangkapannya mereka kan berbeda-beda. Kalau penangkapannya bagus atau perkembangannya bagus tentu anak-anak itu bisa menerima pembelajaran yang guru kasi. Kalau anak sama sekali perkembangannya masih kurang atau nakal ya mereka belum bisa menerima. Karakter anak itu berbeda-beda ada yang nakal, ada yang fokus menerima pelajaran,

ada yang diam dan ada yang semaunya anak. Kalau masalah prestasi lumayan. Didalam kelas biasanya guru memberikan motivasi kepada siswa misalnya kalau anak bisa melakukan sesuatu maka guru akan memberikan permen. Salah satu lomba seperti menghafal ayat-ayat pendek dan lomba adzan. Lomba nyanyi juga pernah kita ikut diluar sekolah. walaupun tidak mendapat juara tapi kami sangat bangga anak-anak bisa berpartisipasi. Ayat-ayat pendek mereka bisa, do'a-do'a pendek juga mereka bisa. Sikap anak ketika guru memberikan tugas. Kalau untuk respon tergantung anak. ada yang mau menerima dan ada yang tidak, tetapi kalau gurunya menegaskan maka anak mau melakukannya. Tetapi dominannya banyak yang belum bisa menerima karena anak maunya main. Sejauh ini saya lihat anak-anak perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru, anak yang sudah paham mereka mau melakukannya sendiri, dan ada juga yang tidak mau mengerjakan tugas harus dikasi tau terus menerus. Yang pasti guru selalu mendampingi anak sambil membawa tangannya karena masih banyak anak-anak yang belum bisa memegang pensil. Ketika anak mengalami kesulitan yang sering saya lihat anak-anak langsung mendekati gurunya, bilang bu guru yang ini bagaimana sih, bahkan ada yang paksa gurunya. Saat anak mengemukakan pendapat, anak-anak masih ada yang bisa langsung mengungkapkan, ada juga yang belum berani dan masih banyak juga yang sama sekali tidak mau memperhatikan ibu gurunya.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Fitriani, SP beliau mengatakan bahwa:

Cuma sebagian kecil saja anak yang bisa memahami langsung materi yang diajarkan dan sebagian banyaknya banyak yang belum memahami isi pembelajarannya hari itu. Ketika anak diajarkan ayat pendek setelah seminggu atau dua minggu mereka sudah menguasai apa yang sudah diajarkan oleh gurunya. Contohnya seperti menghafal ayat pendek, mengenal warna, menghafal satu sampai sepuluh, menghafal nama-nama hari, nama-nama bulan. Ketika diberi tugas, satu yang tidak senang dominannya yang senang. Satu dua saja yang merengek. Ketika mengerjakan tugas, satu dua saja yang mau belajar sendiri, kebanyakan yang perlu dibimbing oleh gurunya yang mengajar pada saat itu. Saat anak mengalami kesulitan anak akan mencoba sendiri setelah benar-benar kesulitan dan tidak memahami pelajaran itu baru dia merengek meminta bantuan kepada guru. Contohnya saat anak bermain puzzle. Saat mengemukakan pendapat sebagian anak saja yang berani dan sebagiannya malu-malu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan wawancara dapat dianalisa bahwa peningkatan motivasi belajar anak di TK Al-Gifari Kota Bima belum meningkat secara maksimal dan belum sesuai dengan apa yang di harapkan. Hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. a. Tidak semua anak mampu memahami isi pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung;

- b. b. Prestasi anak belum terlalu meningkat, karena prestasi yang ada hanyalah pada tingkat pembelajaran menghafal saja. Itupun untuk menghafal semua pembelajaran seperti ayat-ayat pendek, menghafal abjad dan angka dan anak memerlukan waktu untuk menuntaskannya;
- c. c. Ketika diberi tugas masih ada anak yang selalu mengeluh bahkan menolah mengerjakan tugas, dan ketika diberi tugas ada pula anak yang langsung mengerjakan namun anak tetap didampingi oleh guru.

Oleh karena demikian, maka kinerja guru ialah kemampuan seseorang melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah dengan meningkatkan prestasi belajar anak. Kinerja guru dapat dinilai melalui tingkat kehadiran di sekolah, cara guru mendesain program pembelajaran, cara guru melaksanakan pembelajaran dan maksimalnya penilaian yang dilakukan guru terhadap perkembangan anak. Beberapa kinerja tersebut ada yang terlaksana dengan baik dan ada pula yang terlaksana namun kurang maksimal, antara lain: 1) kehadiran; 2) mendesain program pembelajaran; 3) pelaksanaan pembelajaran, dan 4) pelaksanaan penilaian pembelajaran anak.

Guru yang memiliki kinerja yang baik dan professional dalam implementasi kurikulum berciri-ciri: a) mendesain program pembelajaran; b) melaksanakan pembelajara, dan c) menilai hasil belajar peserta didik. Kemudian hasil penelitian lain pun menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah taman Kanak-kanak membuka saluran komunikasi, pedoman kerja yang jelas, promosi bagi guru berprestasi serta meningkatkan kompetensi pendidik dalam penguasaan metode dan strategi pembelajaran. Guru harus memiliki perilaku, keterampilan, dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya

dengan baik. Baik tidaknya sebuah kualitas di dalam pendidikan akan terlihat dari kinerja guru dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.

Ketika berbicara tentang cara meningkatkan maka secara otomatis dapat diketahui peningkatan yang diakibatkan oleh upaya peningkatan yang telah dilakukan. Peningkatan berarti kemajuan. Peningkatan dapat pula menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Motivasi belajar anak dapat dirangsang oleh guru melalui cara-caranya yang unik dan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian anak. Peningkatan motivasi belajar anak dapat dijadikan tolak ukur berhasilnya kinerja guru. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Peningkatan motivasi belajar anak dapat ditinjau dari adanya ciri-ciri yang menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Adapun ciri-ciri anak yang memiliki motivasi tinggi adalah sebagai berikut: a) tekun menghadapi tugas; b) ulet menghadapi kesulitan, tidak cepat putus asa; c) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin; d) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; e) dapat

mempertahankan pendapatnya, dan f) tidak mudah melepas hal yang sudah diyakininya. Dengan demikian apabila masih ada ciri-ciri yang muncul pada diri anak baik itu satu atau dua indikator maka motivasi belajar anak dapat dikatakan meningkat walaupun belum maksimal. Karena sesuatu dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan positif dari keadaan yang sebelumnya.

Dengan demikian peningkatan motivasi belajar anak di TK Al-Gifari belum maksimal. Ciri-ciri anak yang memiliki motivasi tinggi belum sepenuhnya muncul pada diri anak di sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak Al-Gifari Kota Bima

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan olah dokumentasi sehingga ditemukan jawaban yang sesuai.

- a. a. Faktor Pendukung kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Adapaun selama melakukan observasi peneliti menemukan bahwa yang menjadi faktor pendukung kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah kepribadian guru yang kuat dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi yang baik dengan rekan kerja. Hal tersebut terlihat selama peneliti melakukan penelitian guru selalu hadir di sekolah dan melakukan interaksi yang sangat baik dengan rekan kerjanya. Senada dengan hasil penelitian Nurssalimi yang menyatakan bahwa motivasi terhadap kinerja guru ada dalam diri guru maupun yang diberikan oleh kepala sekolah menunjukkan tingkat yang cukup bagi kinerja guru.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurul Suci, S.Pd selaku guru kelas dan ibu Fitriani, SP selaku guru pendamping di TK Al-Gifari Kota Bima. Adapun ibu Nurul suci Menyebutkan bahwa yang menjadi faktor pendukung kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah rasa senangnya guru kepada anak, dan kemampuan anak yang cepat berkembang. Kepribadian guru yang penyayang, sabar, menyenangkan, adil, dan perhatian dapat membuat anak didik memiliki kemandirian di sekolah.

Sedangkan ibu Fitriani, SP menyebutkan faktor pendukung kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah adanya kegiatan upaya peningkatan kompetensi guru seperti kegiatan seminar dan sebagainya, adanya pengadaan buku disekolah sebagai refensi belajar tambahan oleh guru yang mendukung guru untuk meningkatkan mutu motivasi belajar lebih baik lagi. Dorongan terhadap guru dalam mengikuti seminar pendidikan terutama dalam konteks pengembangan diri ialah bentuk aktifnya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu disekolah.

- a. b. Faktor penghambat kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Adapaun selama melakukan observasi peneliti menemukan bahwa yang menjadi faktor penghambat kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dan guru, alat permainan dan alat peraga pembelajaran yang belum memadai serta guru yang belum memenuhi kualifikasi dari segi jurusan dimana semua guru yang mengajar di TK tersebut berasal dari jurusan lain bukan jurusan TK atau PAUD.

Sejalan dengan pendapat dari ibu Nurul Suci, S.Pd yang menyebutkan bahwa yang menjadi faktor penghambat kinerja guru dalam meningkatkan

motivasi belajar anak adalah gaji yang tidak sesuai, komunikasi antara guru dengan kepala sekolah kurang aktif, dan alat peraga yang masih belum lengkap.

Sedangkan ibu Fitriani, SP yang mengatakan bahwa faktor penghambat kinerja guru adalah 1) kurangnya motivasi belajar siswa tersebut, mereka kesekolah hanya ingin bermain-main saja; 2) kemampuan siswa yang berbeda-beda ada yang mau belajar langsung dan ada yang masih mau didampingi terus oleh orangtuanya; 3) media belajarnya belum optimal dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan 4) kurangnya komunikasi antara guru yang pintar dan kurang pintar.

Membicarakan tentang kinerja guru tentu tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Al-Gifari Kota Bima adalah berupa faktor pendukung yang menjadi penunjang kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak, dan berupa faktor penghambat yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan kinerjanya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah uraikan diatas, maka dapat di simpulkan: 1) kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak Al-Gifari Kota Bima dinilai masih belum maksimal karena kurang maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Tugas tersebut mencakup: a) cara guru mendesain program pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran dan, c) pelaksanaan penilaian pembelajaran. Akibat dari belum efektifnya kinerja guru membawa dampak negative pada peningkatan motivasi belajar anak. Motivasi

belajar anak dinilai belum meningkat dengan maksimal. Hal tersebut dapat diketahui melalui belum sepenuhnya muncul ciri-ciri anak yang termotivasi tinggi dan motivasi belajar anak belum berkembang dengan baik pada diri anak, dan 2) kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung seperti: a) pribadi guru yang kuat; b) rasa senang guru kepada anak; c) kemampuan anak yang cepat berkembang serta, d) adanya kegiatan upaya peningkatan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambat Seperti: a) kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dan antara guru dengan guru tentang cara peningkatan motivasi belajar anak; b) alat peraga yang kurang memadai; c) gaji guru yang tidak sesuai; d) guru yang tidak memenuhi kualifikasi; e) motivasi belajar anak yang masih kurang dan, f) lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

REFERENSI

- Andriana, J. (2018). Kinerja Guru PAUD ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 83-88.
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28-47.
- Azhari, A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 93-111.

- Fauziah, I. S., & Habibah, S. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui lesson study di kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30-38.
- Fip-Upi, T. P. I. P. (2007). Ilmu dan aplikasi pendidikan. *Bandung: Imtima*.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Hadianti, A. N. (2020). Perspektif Orang Tua Terhadap Profil Lulusan Dan Kinerja Guru Sebagai Bentuk Kepuasan Pada Taman Kanak-Kanak Terakreditasi Di Kota Bandung. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1(1).
- Islamuddin, H. (2012). Psikologi pendidikan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Koca, F. (2016). Motivation to Learn and Teacher-Student Relationship. *Journal of International Education and Leadership*, 6(2).
- Kompri, M. P. (2017). Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. *Yogyakarta: Ar-Ruz Media*.
- Nafiqoh, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 57-75.
- Nurussalami, N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kinerja Guru Pada Sd Negeri Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1-12.
- Setyowati, D., Samsudi, S., & Raharjo, T. J. (2019). The Effectiveness of Concept Mapping on Social Skills of Students in Social Learning of Elementary School. *Journal of Primary Education*, 8(4), 16-24.

- Sumarsih. (2018). Kinerja Guru PAUD Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Mengajar, Dan Pelatihan, *Jurnal Ilmiah Potensia*, No. 1, Volume III, 2018.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Suyanto Slamet. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185-191.
- Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Pers.